

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang umum disingkat PTK (dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research*. Arikunto, dkk (2015, hlm. 1) memaparkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, hal-hal yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Sementara itu, menurut Sanjaya (2009, hlm. 21), penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Pernyataan senada dipaparkan pula oleh Tampubolon (2013, hlm. 20) bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang diaplikasikan dalam proses pembelajaran di kelas dengan tujuan memperbaiki praktik pembelajaran di kelas.

Berdasarkan definisi tersebut, peneliti menggunakan metode PTK karena adanya permasalahan dan kendala dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa kelas XI MIA MA Nurul Iman dalam menulis teks cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan unsur pembangunnya. Masalah tersebut muncul karena pemilihan model pembelajaran yang kurang beragam serta penggunaan media pembelajaran yang tidak optimal. Berkaca dari fenomena yang terjadi di lapangan, penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran baik dari segi proses maupun hasil pembelajaran. Upaya yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek yaitu dengan menerapkan pendekatan kontekstual berbantuan media audio visual.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara bertahap meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian akan berlanjut secara bersiklus apabila selama proses pembelajaran belum terlihat peningkatan baik dari segi proses maupun hasil. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Peneliti bekerjasama dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia

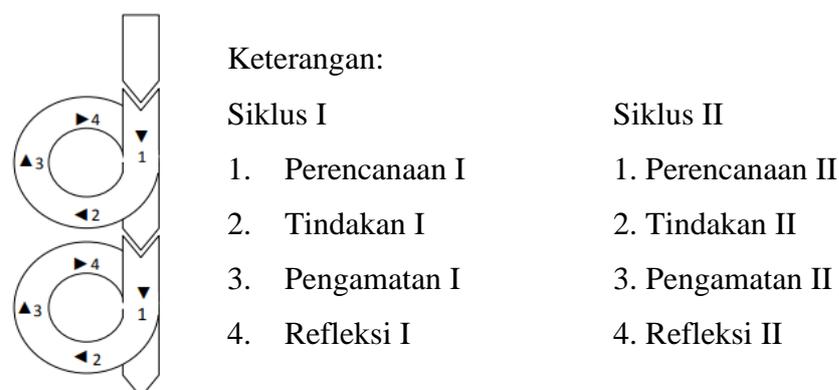
kelas XI MIA MA Nurul Iman Bandung. Peneliti memiliki peran ganda, yakni sebagai peneliti sekaligus guru yang akan diobservasi oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas tersebut.

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan Taggart. Model tersebut terdiri atas beberapa tahap berikut (Sukardi, 2013, hlm. 5-6).

- 1) Perencanaan, yaitu kegiatan merancang secara rinci tentang apa dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan. Kegiatan dalam tahap ini berupa menyiapkan bahan ajar serta menyiapkan hal-hal lain yang diperlukan dalam proses pembelajaran.
- 2) Tindakan, yaitu proses pembelajaran yang terkontrol dan termonitor secara saksama. Tindakan yang dilakukan oleh peneliti mengacu pada rencana yang rasional dan terukur.
- 3) Pengamatan, yaitu tindakan pengumpulan informasi yang dipakai untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Pengamatan dapat berupa pengumpulan data melalui observasi, tes, kuesioner, dan lain-lain.
- 4) Refleksi, yaitu pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat dalam tahap pengamatan. Pada kegiatan refleksi ini, peneliti menguraikan secara logis mengenai kerangka kerja, proses, problem, isu, dan hambatan yang muncul dalam perencanaan dan perlakuan yang diberikan kepada subjek.

Model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1 Model Penelitian Kemmis dan Taggart

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA Nurul Iman Bandung. Sekolah ini dijadikan lokasi penelitian karena alasan berikut.

- 1) Kemudahan akses dan perizinan
- 2) Hasil studi pendahuluan yang menggambarkan bahwa pendekatan, metode, maupun model pembelajaran yang digunakan kurang beragam. Selain itu, kelas XI MIA MA Nurul Iman hanya saja fasilitas tersebut kurang dioptimalkan sebagai media pembelajaran yang dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran bahasa Indonesia, pendekatan kontekstual berbantuan media audio visual belum pernah diterapkan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek di sekolah tersebut.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA MA Nurul Iman Bandung Tahun Pelajaran 2019/2020. Pemilihan kelas tersebut berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti memuat fakta bahwa siswa kelas XI MIA MA Nurul Iman cenderung pasif dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Selain itu siswa masih belum memahami struktur dan unsur pembangun teks cerita pendek. Hal tersebut berdampak terhadap rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek. Proses pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan kondisi lapangan. Implementasi dari prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti dijabarkan seperti berikut.

1. Gambaran Umum Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas dilakukan secara bertahap sebagaimana yang tersusun dalam desain penelitian yang dirancang Kemmis dan Mc Taggart. Tahapan tersebut di antaranya perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Empat tahap tersebut merupakan

satu rangkaian penelitian yang harus dilaksanakan dalam setiap siklus penelitian tindakan kelas. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana penelitian sejak awal sampai akhir tindakan. Selanjutnya, rencana tersebut diterapkan sebagai tindakan nyata dalam tahap pelaksanaan. Selama tahap pelaksanaan berlangsung, pengamat yang berkolaborasi dengan peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran, reaksi dan perkembangan siswa ketika penelitian berlangsung. Hal-hal yang diamati kemudian dijadikan bahan diskusi antara peneliti dengan pengamat dalam tahap refleksi. Saran serta perbaikan yang disampaikan pengamat dicatat untuk diaplikasikan pada siklus berikutnya.

2. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan merupakan langkah awal yang dilakukan peneliti sebagai dasar dalam merumuskan masalah penelitian. Kegiatan yang dilakukan dalam studi pendahuluan ini di antaranya (1) wawancara dengan guru yang mengampu mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas penelitian atau kelas XI MIA MA Nurul Iman; (2) membagikan angket prapenelitian kepada siswa; dan (3) melaksanakan kegiatan prasiklus untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan awal siswa terhadap pembelajaran menulis cerita pendek.

Dalam menentukan permasalahan penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan guru yang mengampu mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI MIA MA Nurul Iman yaitu Ujang Priatna, S.Pd. Berdasarkan kegiatan prasiklus dan hasil angket prapenelitian, berikut permasalahan yang dialami sebagian besar siswa kelas XI MIA.

- 1) Sebagian besar siswa tidak menyukai kegiatan menulis cerita pendek dan tidak membiasakan berlatih menulis cerita pendek di luar jam pelajaran.
- 2) Sebagian besar siswa hanya menulis cerita pendek ketika ditugasi oleh guru.
- 3) Kesulitan yang dialami siswa dalam penulisan cerita pendek di antaranya sulit menentukan tema, mengawali tulisan, serta mengembangkan ide dan gagasan.
- 4) Kurangnya pemahaman siswa terhadap unsur pembangun cerita pendek maupun strukturnya.

- 5) Guru belum menemukan pendekatan, model, metode, maupun media pembelajaran yang tepat untuk mendukung proses peningkatan kemampuan menulis cerita pendek.

Setelah melakukan studi pendahuluan, peneliti dan mitra peneliti dapat mengetahui masalah dan penyebab masalah yang muncul di kelas tersebut. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, peneliti menemukan permasalahan dalam pembelajaran menulis cerita pendek yang paling banyak dialami siswa kelas XI MIA. Peneliti mencari cara untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan pendekatan dan menggunakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa. Upaya yang dilakukan peneliti untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan pendekatan kontekstual berbantuan media audio visual.

3. Perencanaan Tindakan

Tahapan lanjutan yang dilakukan peneliti setelah studi pendahuluan adalah menyusun perencanaan tindakan. Sebelum menentukan rencana pelaksanaan tindakan, peneliti terlebih dahulu mengkaji teori yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, mengkaji penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan penelitian, berdiskusi dengan mitra peneliti, serta melakukan refleksi dan evaluasi diri terkait pengalaman peneliti sebagai guru. Hasil dari studi pendahuluan menjadi acuan peneliti untuk menyusun rencana pembelajaran dalam suatu siklus. Perencanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan mitra peneliti yang ikut andil dalam memberikan saran, masukan, dan evaluasi kepada peneliti. Perencanaan tindakan yang akan peneliti lakukan bersama dengan mitra peneliti adalah sebagai berikut.

- 1) Meminta izin untuk melakukan penelitian kepada Kepala Sekolah, Pihak Kurikulum, Staf Tata Usaha, serta guru yang mengampu mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI MIA MA Nurul Iman.
- 2) Menentukan waktu penelitian.
- 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menulis cerita pendek dengan pendekatan kontekstual berbantuan media audio visual.
- 4) Menyiapkan sarana pembelajaran (media dan perangkat pembelajaran lainnya).

- 5) Menyiapkan instrumen penelitian yang meliputi format wawancara, lembar observasi siswa dan guru, catatan lapangan, angket siswa prapenelitian, angket siswa pascapenelitian, jurnal siswa, lembar tes, dan format penilaian menulis cerita pendek.
- 6) Menentukan indikator pencapaian keberhasilan penelitian.
- 7) Mendiskusikan RPP dan instrumen penelitian dengan mitra peneliti untuk mendapatkan saran dan evaluasi.
- 8) Menyamakan persepsi dengan mitra peneliti terkait pengisian instrumen penelitian dan penilaian hasil karya siswa.
- 9) Merencanakan dan melakukan diskusi dengan mitra peneliti dalam hal teknis penelitian tindakan, seperti saat mengamati, mencatat dan menilai kinerja guru dan aktivitas siswa saat KBM berlangsung, serta mencatat evaluasi dan refleksi untuk perbaikan pada tindakan berikutnya.

4. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan berisi tahapan pembelajaran dalam RPP yang telah disusun pada tahap perencanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti dideskripsikan sebagai berikut.

- 1) Melaksanakan penelitian sesuai dengan waktu, tempat, dan subjek yang telah ditentukan.
- 2) Melaksanakan skenario pembelajaran sesuai dengan RPP peningkatan kemampuan menulis cerita pendek dengan pendekatan kontekstual berbantuan media audio visual. Berikut ini skenario pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat.
 - (1) Siswa mengonstruksi materi berkaitan dengan cerita pendek dengan memperhatikan contoh teks cerita pendek terlebih dahulu.
 - (2) Siswa melakukan penemuan unsur-unsur dan struktur cerita pendek dan mengaitkannya dengan pengalaman serta pemahamannya.
 - (3) Siswa dan guru melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi unsur-unsur dan struktur cerita pendek.
 - (4) Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan dan menuliskan unsur-unsur dan struktur cerita pendek sesuai dengan konteks

dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian siswa mengomunikasikan hasil diskusinya di hadapan kelas.

- (5) Siswa menyimak materi cerpen yang guru sampaikan melalui tayangan salindia. Kegiatan ini sekaligus menyamakan dan menguatkan pemahaman siswa terhadap unsur-unsur, struktur, cara penulisan cerita pendek.
- (6) Siswa menyimak kegiatan pemodelan sebelum melanjutkannya ke tahap penulisan cerita pendek.
- (7) Siswa menyimak serangkaian tayangan audio visual sambil mencatat poin-poin pentingnya sebagai kerangka cerita.
- (8) Siswa mengembangkan kerangka menjadi cerita pendek yang utuh.
- (9) Siswa bersama guru melakukan refleksi sebagai kegiatan akhir pembelajaran.
- (10) Kinerja serta sikap siswa dinilai menggunakan penilaian autentik.
- (11) Peneliti dan mitra peneliti berdiskusi terkait penilaian hasil karya siswa.
- (12) Hasil penilaian yang telah dilakukan selanjutnya dinamakan sebagai data penelitian.

5. Pengamatan Tindakan

Tahap pengamatan tindakan dilakukan dengan cara mengamati aktivitas guru dan siswa dari awal sampai akhir tindakan. Selanjutnya, hasil pengamatan ini dijadikan acuan dan bahan refleksi untuk perbaikan tindakan berikutnya. Berikut ini deskripsi tahap pengamatan tindakan yang dilakukan peneliti dan mitra peneliti.

- 1) Mengamati proses, pengaruh, kendala, serta persoalan lain yang ditemukan selama tindakan berlangsung. Proses tindakan yang diamati di antaranya aktivitas guru, siswa, serta proses pembelajaran selama tindakan berlangsung.
- 2) Pengamatan dilakukan sesuai dengan instrumen penelitian yang telah disusun. Semua data yang didapat dari hasil pengamatan kemudian dianalisis melalui beberapa tahap seperti reduksi data, paparan data, dan interpretasi data serta penyimpulan hasil analisis.
- 3) Hal-hal yang dianalisis meliputi apa yang diharapkan terjadi, apa saja hambatan yang ditemukan, serta bagaimana tindak lanjut untuk mencapai keberhasilan tindakan.

6. Refleksi Tindakan

Peneliti dan mitra peneliti mengkaji tindakan penelitian secara menyeluruh. Jika ditemukan hal-hal yang kurang maksimal dan perlu perbaikan, peneliti dan mitra peneliti berdiskusi untuk menyusun perencanaan yang dapat memperbaiki hal tersebut. Refleksi dapat bersumber dari lembar observasi aktivitas guru, siswa, teks cerita pendek siswa yang telah dinilai, catatan lapangan, wawancara, serta jurnal siswa. Tahapan refleksi menjadi acuan bagi peneliti untuk merumuskan perencanaan tindakan pada siklus berikutnya sampai hasil yang diharapkan peneliti tercapai.

D. Teknik Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah teknik tes dan nontes. Data tersebut diperoleh dengan cara melakukan tes kemampuan menulis cerita pendek siswa, menyebar angket, melakukan observasi, mencatat hal-hal yang terjadi selama penelitian berlangsung dalam catatan lapangan, melakukan wawancara, serta mendokumentasikan kegiatan.

1.1 Teknik Tes

Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan tes sebanyak dua kali yaitu pada siklus pertama dan kedua. Tes tersebut dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran menulis cerita pendek dengan pendekatan kontekstual berbantuan media audio visual. Setiap siswa diminta menulis cerita pendek secara individu pada lembar yang telah disediakan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengambilan data dengan teknik tes adalah sebagai berikut.

- 1) Memberikan materi pembelajaran menulis cerita pendek.
- 2) Siswa ditugasi menulis cerita pendek dengan pendekatan kontekstual berbantuan media audio visual.
- 3) Peneliti mengukur kemampuan menulis siswa berdasarkan hasil tes pada siklus I dan siklus II.

1.2 Teknik Nontes

Teknik nontes dilakukan untuk mengetahui keadaan yang terjadi selama tindakan berlangsung. Data diperoleh dari hasil instrumen nontes berupa angket

prapenelitian dan pascapenelitian, wawancara, observasi aktivitas guru, siswa, dan proses pembelajaran, jurnal siswa, dan dokumentasi foto.

1.2.1 Observasi

Menurut Sanjaya (2009, hlm. 75), observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatat hal-hal yang akan diteliti atau diamati. Berhubungan dengan siswa, observasi dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku siswa sebagai pengaruh tindakan yang dilakukan. Dalam penelitian ini, dilakukan pula pengamatan terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Pedoman observasi diisi sesuai dengan aspek yang diamati dan dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung.

1.2.2 Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat untuk mencatat hal-hal yang terjadi pada saat pelaksanaan tindakan. Catatan lapangan berisi riwayat tertulis mengenai aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran menulis cerita pendek berlangsung. Catatan lapangan juga digunakan untuk mencatat hal-hal yang tidak sesuai dengan perencanaan, seperti adanya kendala yang perlu dicarikan solusinya.

1.2.3 Wawancara

Menurut Sanjaya (2009, hlm. 84), wawancara dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui media tertentu. Wawancara dapat digunakan untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh dengan cara lain. Selain itu, melalui wawancara dapat diperoleh pula data yang lebih luas dan memunculkan topik-topik yang sebelumnya tidak terpikirkan. Peneliti melakukan wawancara dengan guru pada saat studi pendahuluan untuk memperoleh data mengenai permasalahan dalam pembelajaran menulis cerita pendek.

1.2.4 Dokumentasi

Kegiatan yang didokumentasikan dalam foto dapat mempermudah peneliti untuk mendeskripsikan penelitian, khususnya yang berkaitan dengan tingkah laku siswa selama pembelajaran berlangsung. Foto-foto yang diambil berupa aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran di antaranya (1) aktivitas siswa saat menerima penjelasan dari guru, (2) aktivitas siswa saat berdiskusi dan saling

bertukar ide, (3) aktivitas siswa saat menyimak tayangan audio visual, (4) aktivitas siswa saat menulis cerita pendek.

1.2.5 Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Jenis angket ini meminta responden untuk memilih kalimat atau deskripsi yang paling sesuai dengan pendapat, kondisi, maupun penilaian siswa terhadap kegiatan pembelajaran menulis cerita pendek. Angket diberikan kepada siswa baik sebelum maupun sesudah pemberian tindakan dengan pendekatan kontekstual berbantuan media audio visual.

1.2.6 Jurnal Siswa

Jurnal siswa ditujukan untuk mengetahui respons dan masukan siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung pada setiap siklus. Pengisian jurnal siswa dilakukan setelah tindakan selesai diberikan.

2. Teknik Analisis Data

Berikut paparan mengenai teknik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian.

2.1 Kategorisasi Data

Peneliti mengumpulkan seluruh data penelitian yang selanjutnya dikategorikan berdasarkan fokus penelitian. Kategorisasi data dalam penelitian ini di antaranya data nilai kemampuan menulis cerita pendek siswa; data jurnal siswa; data catatan lapangan dan catatan harian; data lembar observasi aktivitas guru dan siswa; data angket prapenelitian dan pascapenelitian; dan data wawancara.

2.2 Interpretasi Data

Interpretasi dilakukan untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang semula masih berbentuk data-data murni. Cara yang dilakukan untuk menginterpretasi data adalah sebagai berikut.

2.2.1 Analisis Teks Cerpen Siswa

Hasil karya siswa akan dinilai sesuai dengan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Penilaian berupa pemberian skor terhadap beberapa aspek secara objektif sesuai dengan teks cerita pendek siswa. Perolehan nilai menulis teks cerpen siswa akan dihitung menggunakan statistika. Kemudian, akan dilihat persentase ketuntasan klasikal untuk melihat ada tidaknya peningkatan.

2.2.2 Analisis Lembar Observasi Aktivitas Guru

Analisis lembar observasi aktivitas guru akan dilakukan untuk mengecek aspek yang sudah atau yang luput dilakukan. Hal tersebut dilakukan agar pembelajaran pada siklus berikutnya lebih terarah dengan serangkaian perbaikan atau evaluasi.

2.2.3 Analisis Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Analisis lembar observasi aktivitas siswa akan dilakukan untuk mengecek aspek yang sudah atau yang luput dilakukan. Hal tersebut dilakukan agar pembelajaran pada siklus berikutnya lebih terarah dengan serangkaian perbaikan atau evaluasi.

2.2.4 Analisis Proses Pembelajaran

Analisis lembar observasi proses pembelajaran akan dilakukan untuk mengecek aspek yang sudah atau yang luput dilakukan. Hal tersebut dilakukan agar pembelajaran pada siklus berikutnya lebih terarah dengan serangkaian perbaikan atau evaluasi.

2.2.5 Analisis Hasil Wawancara

Hasil wawancara akan ditranskrip dan dideskripsikan sesuai dengan kenyataan di lapangan.

2.2.6 Analisis Catatan Lapangan

Hasil dari catatan lapangan akan dianalisis dengan mengecek hal-hal yang terjadi di lapangan. Aspek yang diamati berikut dengan kendalas serta saran untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

2.2.7 Analisis Hasil Angket Siswa

Hasil angket siswa akan dianalisis untuk mengetahui informasi awal siswa dan tanggapan siswa mengenai proses pembelajaran.

E. Instrumen Penelitian

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek adalah RPP yang menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan menulis cerita pendek.

2. Lembar Tes Kemampuan Siswa

<p>Tulislah nama dan kelas kamu pada kertas yang telah disediakan!</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Simaklah tayangan audio visual 2. Buat kerangka cerita dari tayangan tersebut! 3. Buatlah teks cerita pendek dari kerangka cerita yang telah kamu susun!
--

3. Lembar Observasi

3.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru

Tabel 3.1

Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Guru

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kemampuan Membuka Pembelajaran				
	a) Guru membuka pembelajaran dengan mengecek kebersihan kelas dan kehadiran siswa.				
	b) Guru memotivasi siswa berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.				
	c) Guru memberikan acuan materi ajar yang akan disampaikan.				
	d) Guru mengaitkan materi ajar sebelumnya dengan materi ajar yang akan disampaikan.				
2.	Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran				
	a) Kejelasan suara dalam mengajar dan berkomunikasi dengan siswa.				
	b) Tidak melakukan gerakan badan atau ungkapan yang mengganggu perhatian siswa.				
	c) Menyesuaikan mobilitas dengan keadaan siswa dan kelas				
3.	Penguasaan Materi Pembelajaran.				
	a) Kejelasan dalam menerangkan materi berdasarkan tuntutan aspek kompetensi (kognitif, psikomotor, dan afektif).				
	b) Kejelasan dalam memberikan contoh/ilustrasi sesuai dengan tuntutan aspek kompetensi.				
	c) Mencerminkan penguasaan materi ajar secara proporsional.				
4.	Langkah-Langkah Pembelajaran				
	a) Penyajian materi ajar sesuai dengan langkah-langkah yang tertuang dalam RPP.				

	b) Proses pembelajaran berpusat pada siswa dan mencerminkan komunikasi antara guru dengan siswa.				
	c) Melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual dengan langkah berikut. 1) Mengonstruksi materi cerita pendek dari tayangan audio visual. 2) Menstimulasi siswa untuk melakukan inquiry dalam proses pembelajaran. 3) Menghidupkan suasana belajar agar siswa aktif mengajukan pertanyaan. 4) Mengarahkan siswa untuk bertukar gagasan dalam kegiatan kerjasama. 5) Mengamati tayangan audio visual sebagai media pembelajaran menulis cerita pendek. 6) Membimbing siswa untuk menulis cerita pendek setelah disajikan tayangan audio visual dan pemodelan. 7) Melakukan refleksi terhadap pembelajaran menulis teks cerita pendek. 8) Melakukan proses <i>authentic assessment</i>				
	d) Antusias dalam menanggapi jawaban atau pendapat siswa.				
	e) Cermat dalam memanfaatkan waktu, sesuai dengan alokasi yang direncanakan.				
5.	Penggunaan Media Pembelajaran				
	a) Terampil dalam mengomunikasikan media.				
	b) Tepat dalam menggunakan media.				
	c) Penggunaan media membantu kelancaran proses pembelajaran.				
6.	Kemampuan Menutup Pembelajaran				
	a) Mengulas kembali materi secara singkat dan menyimpulkan pembelajaran.				
	b) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya				
	c) Memandu siswa melaksanakan refleksi pembelajaran.				
	d) Menutup kegiatan pembelajaran.				
	Skor Total				

<p>Keterangan:</p> <p>1 = kurang</p> <p>2 = cukup</p> <p>3 = baik</p> <p>4 = sangat baik</p> <p>Catatan:</p>
--

Diadaptasi dari Mukarromah (2018) dengan beberapa perubahan oleh peneliti

3.2 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 3.2

Instrumen Lembar Aktivitas Siswa

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Tanggung Jawab dalam Mengikuti Pembelajaran Menulis Cerita Pendek				
	a) Mengikuti intruksi guru dalam pembelajaran.				
	b) Tekun dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.				
	c) Mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru.				
2.	Disiplin dalam Mengikuti Pembelajaran Menulis Cerita Pendek				
	a) Menyimak penjelasan guru dengan saksama.				
	b) Mengikuti kegiatan pembelajaran dengan kondusif.				
	c) Mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek dengan langkah-langkah dari guru, yaitu sebagai berikut. 1) Mengamati tayangan audiovisual sebagai media pembelajaran menulis cerita pendek. 2) Mengonstruksi materi cerita pendek dari tayangan audio visual. 3) Melakukan inquiry dalam proses pembelajaran. 4) Aktif mengajukan pertanyaan. 5) Bertukar gagasan dalam kegiatan kerjasama. 6) Menulis cerita pendek setelah disajikan tayangan audio visual dan pemodelan. 7) Melakukan refleksi terhadap pembelajaran menulis teks cerita pendek.				

3.	Responsif dalam Mengikuti Pembelajaran Menulis Cerita Pendek				
	a) Aktif bertanya dan menjawab.				
	b) Penyanggahan terhadap sesuatu yang kurang sependapat.				
	c) Mampu memberikan alasan atas pendapat yang diajukan.				
	d) Memberi respons selama kegiatan pembelajaran berlangsung.				
4.	Respons Siswa terhadap Penggunaan Media Pembelajaran				
	a) Media yang digunakan dapat menggugah antusiasme siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek.				
	b) Media yang digunakan dapat membangkitkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam menulis cerita pendek.				
	c) Media yang digunakan dapat membantu kelancaran proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual.				
5.	Disiplin dalam Melaksanakan Tugas Menulis Cerita Pendek				
	a) Keseriusan dalam menulis cerita pendek.				
	b) Kemampuan mengembangkan ide dan gagasan dalam menulis cerita pendek sesuai langkah-langkah pembelajaran.				
	c) Kemampuan mengembangkan ide dan gagasan dalam menulis cerita pendek sesuai dengan media pembelajaran.				
	d) Menyelesaikan tugas menulis cerita pendek dengan cermat dan tepat waktu.				
6.	Keterampilan Kooperatif / Kerja Sama Siswa				
	a) Menghargai pendapat orang lain.				
	b) Menunjukkan penghargaan dan simpati terhadap orang lain.				
	c) Mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara yang baik.				
	Skor Total				
<p>Keterangan: 1 = kurang 2 = cukup 3 = baik 4 = sangat baik Catatan:</p>					

Diadaptasi dari Mukarromah (2018) dengan beberapa perubahan oleh peneliti.

3.3 Lembar Observasi Pembelajaran

Tabel 3.3

Lembar Observasi Pembelajaran

No	Hal yang diamati	Ya	Tidak	Nilai
1	Guru memberi stimulus agar siswa dapat mengajukan pendapatnya mengenai unsur-unsur dan struktur cerita pendek			
2	Siswa mengajukan pertanyaan terkait materi pembelajaran			
3	Siswa aktif berdiskusi dengan kelompoknya			
4	Guru memberikan pemodelan dengan bantuan teks dan media pembelajaran audio visual			
5	Siswa menyimak tayangan sambil mencatat kerangka cerita			
6	Siswa mengembangkan kerangka cerita menjadi cerita pendek yang utuh			
7	Guru melakukan aktivitas yang dapat mengganggu konsentrasi siswa			
8	Siswa menyimak penyampaian materi oleh guru			
9	Siswa melakukan aktivitas yang mengganggu seperti mengobrol, mengerjakan tugas lain, atau mengganggu siswa lain			

4. Pedoman Wawancara

Tabel 3.4

Pedoman Wawancara Guru Prapenelitian

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana minat dan kemampuan siswa terhadap pembelajaran menulis teks cerita pendek?

Liani Pertiwi, 2019

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2.	Faktor apa sajakah yang dapat memengaruhi minat dan motivasi siswa dalam menulis teks cerita pendek?
3.	Apa saja kendala, permasalahan, atau hambatan yang dialami siswa dan guru saat pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek?
4.	Sampai saat ini, usaha apa sajakah yang sudah dilakukan untuk mengatasi kendala, permasalahan, atau hambatan tersebut?
5.	Pendekatan, model, metode, serta media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran, khususnya dalam materi teks cerita pendek?

5. Catatan Lapangan

Tabel 3.5

Lembar Catatan Lapangan

<p>Catatan Lapangan</p> <p>Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek dengan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Media Audiovisual</p>
Hari, tanggal:
Hasil Pengamatan:
Kesulitan/Kendala:
Saran
Bandung, 2019
Observer

6. Angket Siswa

1) Angket Siswa Prapenelitian

Angket dibuat untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis cerita pendek sebelum diberi tindakan.

Tabel 3.6
Angket Prapenelitian

No.	Pertanyaan	Ya	Kadang-kadang	Tidak	Uraian
1.	Apakah Anda menyukai kegiatan menulis cerita pendek di sekolah?				
2.	Pernahkah Anda melakukan kegiatan menulis cerpen di luar jam pelajaran di sekolah?				
3.	Apakah menulis cerpen merupakan kegiatan yang sulit bagi Anda?				
4.	Apakah Anda menulis cerita pendek sebagai tuntutan tugas dari guru?				
5.	Apakah kegiatan menulis cerita pendek merupakan hobi bagi Anda?				
6.	Apakah Anda gemar membaca buku-buku fiksi seperti novel maupun kumpulan cerita pendek?				
7.	Pernahkah Anda menulis cerita pendek dengan bantuan media seperti cuplikan gambar, video, maupun audio?				
8.	Menurut Anda, apakah pembelajaran menulis teks cerita pendek memerlukan bantuan media pembelajaran? Jika “ya”, sebutkan alasanmu di kolom uraian!				
9.	Apakah Anda dapat menyebutkan unsur-unsur cerita pendek? Jika “ya”, tuliskan unsur cerpen yang Anda ketahui di kolom uraian!				1. 2. 3. 4.
10.	Apakah Anda dapat menyebutkan struktur cerita pendek? Jika “ya”, tuliskan struktur cerita pendek yang Anda ketahui di kolom uraian!				1. 2. 3. 4.
11.	Apakah Anda menemukan kesulitan dalam penulisan cerita pendek? Jika “ya”, sebutkan jawaban Anda di kolom uraian!				

12.	Pernahkah Anda menulis cerita pendek? Jika “ya”, tuliskan judul cerpen Anda di kolom uraian!				
-----	--	--	--	--	--

2) Angket Siswa Setelah Penelitian

Angket ini ditujukan untuk mengetahui tanggapan siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek dengan pendekatan kontekstual berbantuan media audio visual.

Tabel 3.7

Angket Pascapenelitian

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek dengan pendekatan kontekstual berbantuan media audio visual.				
2.	Pembelajaran menulis cerita pendek menjadi lebih menarik dengan pendekatan kontekstual dan penggunaan media audio visual.				
3.	Setelah mengikuti pembelajaran saya lebih memahami unsur-unsur, struktur, dan cara penulisan cerita pendek.				
4.	Kegiatan berdiskusi memudahkan saya untuk bertukar gagasan dengan teman mengenai materi cerita pendek.				
5.	Media pembelajaran yang digunakan membantu saya dalam mengembangkan ide dan gagasan saat menulis cerita pendek.				
6.	Setelah mengikuti pembelajaran, kemampuan saya dalam menulis cerita pendek mengalami peningkatan.				
7.	Setelah mengikuti pembelajaran, saya tidak merasa kesulitan dalam menulis cerita pendek.				

Keterangan: SS= sangat setuju, S= setuju, TS= tidak setuju, STS= sangat tidak setuju

7. Jurnal Siswa

Jurnal siswa ditujukan untuk mengetahui respons siswa setelah mengikuti pembelajaran. Data yang diperoleh dari jurnal siswa dapat membantu peneliti untuk melakukan perbaikan pada tindakan berikutnya.

JURNAL SISWA

1. Apa ilmu yang kamu dapat hari ini?
2. Menurutmu, bagaimana proses pembelajaran menulis cerita pendek dengan pendekatan kontekstual berbantuan media audio visual?
3. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis cerita pendek dengan pendekatan kontekstual berbantuan media audio visual?
4. Berikanlah penilaianmu untuk pembelajaran hari ini!
 - a. Menyenangkan
 - b. biasa saja
 - c. membosankan
5. Berikanlah saran untuk pembelajaran berikutnya.

F. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Penelitian dikatakan berhasil apabila kemampuan dan nilai menulis cerita pendek siswa mengalami peningkatan. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila terdapat >85% siswa yang nilainya telah memenuhi KKM. Dalam menentukan kriteria peningkatan kemampuan menulis cerita pendek, peneliti mengacu pada KKM mata pelajaran bahasa Indonesia di MA Nurul Iman yaitu 72.